

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Jasmani adalah suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani, permainan dan/atau olahraga. Jadi, yang digunakan sebagai medium atau perantara disini adalah serangkaian aktivitas jasmani, permainan atau mungkin juga cabang olahraga. Melalui serangkaian inilah anak didik, dibina dan sekaligus dibentuk (Rusli Lutan, 2003:1.5). Kurikulum merupakan salah satu unsur yang memberikan kontribusi untuk mewujudkan proses berkembangnya kualitas potensi peserta didik tersebut. Kurikulum 2013 yang dikembangkan berbasis pada kompetensi sangat diperlukan sebagai instrumen untuk mengarahkan peserta didik menjadi: Manusia berkualitas yang mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah; Manusia terdidik yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri; dan warga negara yang demokratis, bertanggung jawab. Elemen – elemen perubahan kurikulum 2013 mencakup Standar Kompetensi Lulusan (SKL), Standar Isi (SI), Standar Proses dan Standar Penilaian. Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan ilmiah (scientific) dengan karakteristik kompetensi yang disesuaikan pada setiap jenjang pendidikan. Pada jenjang SD menggunakan pembelajaran tematik terpadu, untuk SMP menggunakan pembelajaran tematik terpadu IPA dan IPS, sedangkan untuk SMA menggunakan pembelajaran tematik dan mapel yang mengutamakan pada kegiatan Discovery Learning (penemuan) dan Project Based Learning (Proyek). (Modul Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013, Kemendikbud, 2014:2,27) Salah satu mata pelajaran yang penting pada jenjang SMP yaitu mata pelajaran olahraga. Olahraga sebagai salah satu bentuk upaya peningkatan kualitas manusia Indonesia yang diarahkan pada pembentukan watak dan

kepribadian, disiplin dan sportivitas yang tinggi, serta peningkatan prestasi yang dapat membangkitkan rasa kebanggaan nasional. Kegiatan olahraga mencakup berbagai macam cabang seperti atletik, permainan, olahraga air, dan olahraga bela diri. Olahraga permainan yang dilakukan dalam proses pendidikan salah satunya adalah olahraga Bola Basket. Dalam menghadapi persaingan kompetisi atau pertandingan, penguasaan teknik permainan sangat penting terutama dalam penguasaan teknik dasar permainan bola basket. Pencapaian prestasi tidak hanya ditentukan oleh kondisi fisik saja akan tetapi lebih ditentukan oleh kemampuan teknik bermain. Penguasaan teknik dasar yang baik harus benar-benar dikuasai oleh seorang pemain bola basket. Beberapa prinsip dasar permainan bola basket yang harus dikuasai adalah: 1) dribbling; 2) *chest pass*; 3) shooting; 4) pivot; dan 5) lay up. Aspek-aspek yang terlibat dalam prinsip dasar permainan bola basket tersebut meliputi aspek psikis dan fisik yang mengakibatkan permainan bola basket lebih sulit dibandingkan dengan permainan lainnya, terutama bagi pemain pemula. Gerakan mendorong atau operan dalam bola basket ada beberapa macam antara lain, a) operan dada (*chest pass*), b) operan bawah (*bounce pass*), c) operan atas (*overhead pass*), d) operan samping (*sidearm pass*), e) operan baseball, dan f) operan kebelakang (*behind the back pass*) (Hal Wissel, 2000: 71). Adapun kunci sukses melakukan operan dada dibagi menjadi 3 fase sebagai berikut: 1) fase persiapan, meliputi: a) lihat target, b) sikap berdiri yang seimbang, c) tangan sedikit dibelakang bola, d) posisi pergelangan tangan yang rileks, e) bola di depan dada, f) siku masuk/ rapat. 2) fase pelaksanaan, meliputi: a) lihat target, b) pandangan jauh atau mengecoh sebelum operan, c) melangkah pada arah operan, d) rentangkan lutut, punggung, dan lengan, e) perkuat pergelangan tangan dan jari melalui bola, f) perkuat tangan yang lemah melalui bola, g) lepaskan bola dari jari tangan pertama dan kedua berurutan. 3) fase follow through (lanjutan), antara lain: a) lihat target, b) lengan direntangkan, c) telapak tangan menghadap kebawah, dan d) jari

menunjuk pada target (Hal Wissel, 2000: 74). Guru dilihat dari sebuah profesi memiliki peranan yang sangat besar dalam pendidikan, ia harus mampu memberikan kepuasan, dan pelayanan dalam proses belajar-mengajar dalam kelas. Guru harus menyadari konsekuensi yang disandangnya, guru dihadapkan pada tantangan, di mana guru diminta harus ramah, sabar, penuh kepercayaan diri, bertanggung jawab, dan menciptakan rasa aman; di lain pihak guru harus mampu memberi tugas, dorongan kepada siswa dalam mencapai tujuan, mengadakan koreksi, pemaksaan, arahan belajar serta teguran agar memperoleh hasil yang optimal. Salah satu keterbatasan kemampuan guru, utamanya bagi guru pendidikan jasmani dalam mengajar adalah pada aspek menciptakan lingkungan yang kondusif, yang memungkinkan siswa berinteraksi, aktif bergerak dan senang mempelajari materi yang diajarkan. Perkiraan guru penjasorkes dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar cenderung monoton, tidak menarik dan membosankan sehingga peserta didik tidak memiliki semangat dan motivasi dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Dampak dari permasalahan tersebut secara tidak langsung akan berpengaruh pada tingkat kesegaran jasmani dan penguasaan keterampilan gerak peserta didik. Ada beberapa faktor kesalahan yang dilakukan siswa atau atlet pemula saat melakukan operan dada (*Chest Pass*) antara lain: 1) tidak melihat arah target; 2) melakukan operan dengan tangan dominan; 3) operan kurang kuat (tidak sampai target); dan 4) operan tidak akurat (Hal Wissel, 2000: 75). Permasalahan tersebut merupakan hasil pembelajaran penjasorkes yang belum sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013 yang berlaku saat ini. Berdasarkan refleksi awal dari hasil observasi yang dilakukan di SMP Negeri I Mempawah Hulu Kabupaten Landak kelas VII diperoleh data penilaian (*Chest Pass*) lebih dari 40% siswa tidak tuntas KKM < 75. Hasil ini disebabkan pada pembelajaran bola basket sebelumnya mereka tidak dapat mengikuti pembelajaran dengan baik, dan kurang memahami apa yang dijelaskan oleh guru. Mereka memilih mengobrol bersama

temannya saat guru menjelaskan materi pembelajaran. Penyebab permasalahan tersebut dapat bersumber dari masing-masing individu sendiri maupun dari lingkungan sekitar. Di lingkungan sekitar permasalahan dapat disebabkan oleh media pembelajaran, lingkungan, materi, guru, maupun metode yang digunakan guru untuk menyampaikan materi pembelajaran. Pada dasarnya jenjang SMP (Sekolah Menengah Pertama) merupakan jenjang pendidikan menengah, dimana anak-anak masih senang bermain, dan berinteraksi dengan seumurannya. Peran guru penjasorkes dalam mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan melakukan suatu tindakan yang mampu mengubah pola pikir siswa guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan pembelajaran yang kurang baik pada teknik *Chest Pass* yang dilakukan oleh para siswa. Meskipun *Chest Pass* adalah teknik yang paling mudah dilakukan dalam bola basket, ternyata hal ini tidak sepenuhnya dapat dipraktekkan dengan baik oleh siswa. Banyak passing yang meleset serta penguasaan kemampuan *chest pass* belum tepat dan maksimal. Menurut hasil wawancara bersama guru penjasorkes sebagai kolaborator bahwa selama ini guru belum memaksimalkan penggunaan media dalam mata pelajaran penjasorkes, padahal pembelajaran bola basket utamanya teknik *chest pass* membutuhkan media inovatif agar siswa dapat Azhar Arsyad (2009: 15) mengemukakan bahwa media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan, minat baru, motivasi, rangsangan belajar, dan bahkan membawa pengaruh psikologis terhadap siswa. Fungsi utama dari media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar, yakni menunjang penggunaan metode mengajar yang dipergunakan guru. Melalui penggunaan media pengajaran diharapkan dapat mempertinggi kualitas proses belajar-mengajar yang pada akhirnya dapat mempengaruhi kualitas hasil belajar siswa. Salah satunya yaitu penggunaan modifikasi alat penggunaan media pada proses pembelajaran akan membantu

keefektifan dan penyampaian pesan pelajaran pada saat itu. Selain membangkitkan motivasi dan minat siswa, media pembelajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman. Salah satu media yang dapat digunakan dalam pembelajaran *Chest Pass* adalah pembelajaran melalui modifikasi alat adalah media yang untuk mengganti peran guru sebagai sumber materi pembelajaran. Pada pembelajaran sebelumnya, guru yang mengajar selalu menjadikan dirinya sebagai sumber materi, atau sebagai contoh tanpa memanfaatkan media yang terdapat di sekolah. Modifikasi alat merupakan media yang sering digunakan pada pembelajaran non penjasorkes, contohnya biologi, seni rupa, dll. Oleh sebab itu penggunaan modifikasi alat pada pembelajaran penjasorkes akan meningkatkan efektivitas materi, mudah dibuat, dan tidak membutuhkan banyak biaya. Dalam penelitian ini, setelah siswa mengganti bajunya dengan seragam olahraga, siswa disiapkan di dalam kelas terlebih dahulu sesuai tempat duduknya. Kemudian guru menyajikan bola yang telah di modifikasi untuk pembelajaran *Chest Pass* yang baik dan benar agar siswa dapat memahami tersebut. Setelah itu, barulah siswa diajak ke lapangan untuk mempraktekkan *Chest Pass* dengan modifikasi alat yang telah disaksikan. Hal tersebut merupakan salah satu bentuk upaya agar siswa dapat menerima materi *Chest Pass* dengan menggunakan modifikasi alat serta mengikuti kegiatan pembelajaran dengan antusias dan senang. Kondisi tersebut akan menarik perhatian siswa untuk mengikuti pembelajaran dan meningkatkan kemampuan siswa dalam melakukan teknik *Chest Pass*. Harapannya penggunaan modifikasi alat pembelajaran pada bola basket materi *Chest Pass* bisa dilaksanakan di semua sekolah menengah pertama, dengan berbagai macam komponen gerak dasar yang dapat di kuasai siswa melalui pembelajaran penjasorkes di sekolah. Berdasarkan permasalahan yang dihadapi guru penjasorkes dan peneliti penting adanya suatu model pembelajaran pendidikan jasmani yang inovatif dan efektif, maka peneliti mengadakan penelitian

dengan judul ‘Peningkatan Kemampuan *Chest Pass* Permainan Bola Basket Dengan Alat Yang Dimodifikasi Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Mempawah Hulu Kabupaten Landak’.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah peneliti paparkan, masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini sebagai berikut:”yaitu Bagaimanakah Peningkatan Kemampuan *Chest Pass* Permainan Bola Basket Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri I Mempawah Hulu Kabupaten Landak Dengan Menggunakan Alat Yang dimodifikasi.?

Bertolak dari masalah umum diatas, dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah perencanaan hasil belajar peningkatan kemampuan *Chest Pass* dengan alat yang dimodifikasi dalam permainan bola basket pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Mempawah Hulu Kabupaten Landak?
2. Bagaimanakah pelaksanaan hasil belajar peningkatan kemampuan *Chest Pass* dengan alat yang dimodifikasi dalam permainan bola basket pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Mempawah Hulu Kabupaten Landak?
3. Apakah terdapat peningkatan hasil belajar *Chest Pass* dengan alat yang dimodifikasi dalam permainan bola basket pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Mempawah Hulu Kabupaten Landak?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan umum dalam penelitian ini untuk mengetahui pelaksanaan yang objektif tentang hasil belajar peningkatan pembelajaran *Chest Pass* menggunakan alat yang dimodifikasi permainan bola basket dengan metode pendekatan bermain pada siswa kelas VII SMP Negeri I Mempawah Hulu Kabupaten Landak.

Adapun yang menjadi tujuan khusus penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan atau kejelasan tentang :

- 1) Untuk mengetahui perencanaan hasil belajar peningkatan kemampuan *Chest Pass* dengan alat yang dimodifikasi dalam permainan bola basket pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Mempawah Hulu Kabupaten Landak.
- 2) Untuk mengetahui pelaksanaan hasil belajar peningkatan kemampuan *Chest Pass* dengan alat yang dimodifikasi dalam permainan bola basket pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Mempawah Hulu Kabupaten Landak.
- 3) Untuk mengetahui apakah terdapat peningkatan hasil belajar *Chest Pass* dengan alat yang dimodifikasi dalam permainan bola basket pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Mempawah Hulu Kabupaten Landak.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik bersifat

teoritis maupun bersifat praktis, antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Ini dapat menambah wawasan dan khasanah keilmuan mata pelajaran penjasorkes terutama penelitian Peningkatkan kemampuan *Chest Pass* permainan bola basket dengan alat yang dimodifikasi pada siswa kelas VII SMP Negeri I Mempawah Hulu Kabupaten Landak.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi mahasiswa

Untuk meningkatkan kemampuan, wawasan serta pengetahuan bagi rekan-rekan mahasiswa dalam mengaflikasikan teori-teori yang telah didapat selama perkuliahan dan memperlancar dalam menyusun desain penelitian dimasa mendatang yang lebih baik.

b) Bagi guru pendidikan jasmani

- (1) Guru memiliki pengetahuan dan keterampilan menganalisis masalah yang muncul dikelas.
- (2) Guru mendapatkan pengetahuan dan wawasan dalam menentukan model pembelajaran.
- (3) Guru memiliki variasi dalam strategi dan proses pembelajaran.
- (4) Menjadi otak ukur dalam meningkatkan profesionalitasnya dalam menghasilkan prestasi yang lebih baik serta lulusan yang bermutu sesuai dengan tuntutan dunia pendidikan.
- (5) Guru memahami perbedaan individu siswa.

c) Bagi siswa

- (1) Siswa timbul keberanian untuk mengembangkan daya kreasi.
- (2) Siswa berkembang kemampuan daya pikirnya.
- (3) Tumbuh kompetensi antar siswa.
- (4) Siswa termotivasi untuk belajar keterampilan secara lebih baik.
- (5) Siswa terdorong untuk aktif dan kreatif dalam mengembangkan kemampuan dan keterampilan bermain bola basket.

d) Bagi peneliti

- (1) Sebagai bakal pengalaman dibidang penelitian khususnya ilmu keolahragaan.
- (2) Sebagai bahan untuk menyusun karya ilmiah dalam ilmu olahraga.
- (3) Sebagai upaya untuk membelajarkan diri dalam mengaflikasikan konsep, baik secara teoritis maupun praktis dari hasil studi pada program pendidikan jasmani dan kesehatan rekreasi Institut Keguruan Dan Ilmu Pendidikan IKIP-PGRI Pontianak.

E. Variabel Penelitian

Variabel penelitian menurut pendapat ahli adalah sebagai berikut, menurut Sugiyono (2007: 60) menyatakan “variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian di tarik kesimpulannya. Hamid Darmadi (2011: 20), mengatakan “Variabel adalah suatu atribut, sifat, aspek dari manusia, gejala, objek, yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan diambil kesimpulannya”. Berdasarkan teori ahli tentang pengertian Variabel tersebut dapat ditarik simpulan bahwa dalam penelitian ini adalah suatu konsep yang memiliki nilai ganda atau suatu faktor lain yang diukur akan menghasilkan skor yang bervariasi dan merupakan gejala yang menjadi objek penelitian. Variabel dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu :

1. Variabel Masalah

Adapun variabel masalah adalah sejumlah gejala atau faktor yang menentukan atau mempengaruhi ada atau munculnya gejala lain, seperti diungkapkan Agus Kristiyanto (2010: 83) “Variabel terikat (y) dalam PTK adalah variabel masalah yang akan diangkat dan dipecahkan melalui siklus-siklus dalam tindakan PTK”. Hadawi Nawawi (2003: 57) menyatakan bahwa variabel terikat adalah “Sejumlah gejala atau faktor atau unsur yang ada atau muncul dipengaruhi atau ditentukan oleh adanya variabel tindakan”. Sugiyono (2003: 40) variabel terikat merupakan “variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas”. Berdasarkan teori tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel masalah adalah variabel yang nilainya dipengaruhi atau timbul akibat variabel lain yaitu variabel masalah Adapun yang menjadi variabel masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah hasil belajar peningkatan kemampuan *chest pass* permainan bola basket dengan menggunakan

metode penelitian tindakan kelas (PTK) pada kelas VII SMP Negeri I Mempawah Hulu Kabupaten Landak.

2. Variabel Tindakan

Adapun variabel tindakan adalah variabel yang ada atau munculnya ditentukan atau dipengaruhi oleh variabel masalah, ada atau munculnya variabel ini karena variabel tindakan tertentu seperti diungkapkan Agus Kristiyanto (2010:83) bahwa “tindakan dalam PTK juga dapat berupa apa aja, mungkin berupa inovasi atau rekayasa dalam hal penggunaan pendekatan atau metode, media, atau penilaian”. Hadari Nawawi (2003:56) mengungkapkan bahwa variabel tindakan adalah “Sejumlah gejala atau faktor unsur yang lain”. Berdasarkan teori tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel tindakan adalah variabel yang memberikan pengaruh terhadap variabel lain, sehingga tanpa variabel ini tidak akan muncul variabel tindakan”. Yang menjadi variabel tindakan dalam penelitian ini adalah memodifikasi alat bola basket dengan menggunakan bola plastik dan getah karet.

3. Defenisi Oprasional

Untuk menyamakan persepsi mengenai variabel-variabel yang akan diukur dalam penelitian ini, maka perlu dipaparkan definisi operasional variabel sebagai berikut:

a. Modifikasi Alat

Modifikasi alat diartikan mengubah atau menyesuaikan, pengertian modifikasi menurut Bahagia (2010:13) mengemukakan bahwa modifikasi dapat diartikan sebagai upaya melakukan perubahan dengan penyesuaian-penyesuaian baik dalam segi fisik material (fasilitas dan perlengkapan), maupun dalam tujuan dan cara (metode, gaya, pendekatan, aturan serta penilaian).

b. *Chest Pass* Bola Basket

Ches Pass adalah memberikan bola ke teman satu team dengan cara passing tepat didepan dada. Jenis operan ini lebih cepat dan lebih kuat untuk mencapai rekan satu tim yang menjadi sasaran untuk menangkap bola.

c. Modifikasi Bola Plastik

Mengatasi kendala ini dengan kreativitas dan fleksibilitas yaitu cara memodifikasi bola dengan menggunakan bola plastik yang dilumuri getah karet sebagai berikut:

- 1) Siapkan bola plastik.
- 2) Siapkan getah karet yang sudah disadap kedalam ember.
- 3) Siapkan getah karet bekas sadapan yang sudah mengering.

Cara pembuatan : bola plastik yang sudah tersedia kemudian dilumuri getah karet yang sudah di sediakan didalam ember yang sudah disadap serta gunakan getah karet bekas sadapan yang sudah mengering untuk di balutkan ke seluruh bagian bola dan kemudian di lumuri kembali dengan karet yang baru disadap agar balutan karet kering di sekeliling bola itu merata dan dijemur agar karet cepat mengering dari lingkaran bola tersebut dan apabila bola bola tersebut belum sesuai beratnya dengan bola aslinya, langkah selanjutnya membaluti dan melingkari bola bola tersebut dengan karet bekas torehan yang sudah mengering kemudian di lumuri getah karet yang baru di sadap lagi hingga merata dan sesuai berat bola yang standarnya kemudian jemur sampai mengering hingga bola siap untuk digunakan.